

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga sejak dini merupakan suatu program kebijakan pembinaan olahraga nasional, seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1945 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan peraturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Keolahragaan Nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah bola basket.

Permainan bola basket pertama kali diciptakan pada abad ke-19 oleh Dr. James Naismith. Permainan ini adalah salah satu olahraga yang populer di dunia, karena bola basket ini adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, menghibur dan menyehatkan.

Permainan ini dilakukan oleh dua regu yaitu lima lawan lima. Keterampilan perorangan seperti tembakan, umpan, *dribel*, dan *rebound*, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan, adalah persyaratan untuk berhasil dalam olahraga ini. Karena permainan ini membutuhkan banyak kemampuan untuk gerak, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan. Gerakan-gerakan manipulative yang memerlukan perkembangan dari gerak lokomotor.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana untuk melakukan pendidikan jasmani dimana tersedianya lapangan bola basket, tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi bola basket dikarenakan keterbatasan alat, dimana pihak sekolah hanya mempunyai 2 buah bola basket yang jumlahnya tidak sesuai dengan banyaknya jumlah siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak SMA, yaitu dengan memodifikasi media pembelajaran yang bertujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai khususnya pada saat proses pembelajaran bola basket materi *jump shoot*, siswa melakukan *jump shoot* masih kurang baik. Dimana kekurangannya adalah tembakan atau tolakan bola pada ring basket selalu tidak tepat pada sasaran dan dalam melakukan *jump shoot* terjadi beberapa gerakan yang salah. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan karena guru kurang

kreatif dalam memodifikasi sehingga hasil akhir pembelajaran *jump shoot* bola basket dalam materi *jump shoot* kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari 40 orang siswa kurang dari jumlah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) untuk siswa kelas X pada semester ganjil yang mencapai ketuntasan belajar hanya 25% atau 10 orang siswa yang mampu melakukan *jump shoot* dan lebih dari 75% atau 30 orang siswa yang belum mampu melakukan *jump shoot* dalam permainan bola basket. Sedangkan untuk ketuntasan belajar dalam satu kelas harus mencapai 85% atau 30 orang jumlah siswa yang mampu melakukan *jump shoot* bola basket.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan media modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan media modifikasi adalah bahwa siswa akan melihat pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran *jump shoot* dan akan lebih tertarik pada materi shooting dalam permainan bola basket jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi-materi yang diajarkan. Namun penggunaan media modifikasi sangat jarang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Modifikasi merupakan alternative yang dapat dipilih dalam pembelajaran penjas, mengingat dalam pembelajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung. Penerapan media modifikasi bola pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari. Didalam penggunaan media bola, guru berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan suatu modifikasi dengan menggunakan media bola voli yang bertujuan untuk mengenalkan materi bola basket untuk meningkatkan hasil belajar jump shoot bola basket pada siswa, disini juga peneliti menjelaskan mengapa harus menggunakan media bola voli sebagai alat modifikasi. Hal ini dikarenakan Media alat modifikasi bola voli memiliki bentuk yang hampir sama dengan bola basket, bola voli juga memiliki bentuk dan ukuran yang lebih kecil dan lebih ringan. Dalam hal ini juga peneliti memilih alat modifikasi bola voli dikarenakan siswa pada kelas X R.3 SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013 mayoritasnya perempuan, sehingga dalam melakukan materi jump shoot bola basket akan lebih mudah dilaksanakan. karena menurut pamantauan peneliti dan juga berdasarkan konsultasi pada bulan September 2012 dengan Ibu Juliah, S.Pd sebagai guru pendidikan Jasmani yang mengajar di SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai bahwa permainan bola basket adalah suatu materi yang kurang dipahami siswa karena jarang dimainkan, sehingga siswa hanya mengerti teori saja. Dan ketika ada materi tentang bola basket siswa tidak tertarik untuk mengikutinya. Karena sesuai dengan perkembangan dan ketertarikan anak maka anak lebih suka bermain. Guru pendidikan jasmani juga kurang kreatif untuk memodifikasikan pembelajaran pendidikan jasmani.

SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sama seperti SMA lainnya yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani. Praktek pembelajaran pendidikan jasmani di SMA tersebut dilakukan dilapangan bola basket yang ada disekolah. Tetapi sekolah ini kurang memiliki sarana dan prasarana bola basket serta media alat yang akan digunakan seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran Kurikulum Pendidikan Jasmani. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan proses belajar dengan modifikasi media pembelajaran bola basket.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Jump Shoot Bola Basket Melalui Pembelajaran Modifikasi Menggunakan Media Bola Voli Kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **B. Identifikasih Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasih beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar *Jump Shoot* Bola Basket dengan menggunakan Media Bola Voli.
2. Metode pembelajaran guru dalam *Jump Shoot* Bola Basket kurang tepat.
3. Siswa kurang dilatih dalam berfikir kreatif sehingga aktifitas siswa masih rendah.
4. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Pengetahuan dasar siswa rendah dalam mempelajari keterampilan jump shoot bola basket.

### **C. Pembatasan Masalah**

Maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *jump shoot* bola basket melalui pembelajaran Modifikasi menggunakan Media bola Voli siswa Kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan media Bola Voli dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Jump Shoot* Bola Basket siswa Kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas, tujuan penelitian adalah: “Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui Modifikasi dengan Menggunakan Media Bola Voli guna Meningkatkan Hasil Belajar *JumpShoot* Bola Basket Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan *jump shoot* bola basket dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik.
2. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi cabang olahraga, khususnya jump shoot bola basket.
3. Diharapkan guru mengetahui betapa pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya.
4. Untuk memberikan informasi yang praktis tentang modifikasi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.